

BAB I

PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia tidak lepas dari lingkungan sosial budaya yang selalu melekat dalam kehidupannya. Kebudayaan yang terwujud dalam bentuk beraneka ragam, merupakan pola-pola yang diwariskan oleh nenek moyang kita bangsa Indonesia. Kebudayaan yang lahir dari nenek moyang kita mengandung nilai-nilai luhur.

Salah satu bentuk kebudayaan tersebut adalah kesenian. Manusia pemilik kebudayaan tersebut akan selalu berusaha merekayasa dan mengembangkan seni dengan daya kreatifnya untuk menciptakan suatu keindahan serta keselarasan hidup sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini ditandai dengan munculnya para cendekiawan, budayawan, sastrawan, maupun seniman muda yang berusaha mengupayakan terciptanya suasana baru dalam mengembangkan seni. Dengan munculnya berbagai seni, serta adanya usaha-usaha untuk mengembangkan merupakan usaha agar kelestarian seni tersebut terpelihara.

Demikian pula dengan perkembangan seni drama. Dewasa ini bermunculan bentuk-bentuk seni drama, baik seni drama tradisional maupun seni drama moderen. Contoh dari seni drama tradisional adalah ketoprak, ludruk, lenong, wayang orang dan sebagainya. Dari sajian seni drama selain mendapat hiburan, masyarakat juga memperoleh pengetahuan dan

pengalaman yang faktual. Masyarakat sebagai penonton diajak melihat berbagai problema kehidupan yang sering dihadapi dalam masyarakat lewat sajian drama tersebut.

Salah satu drama tradisional yang cenderung menurun peminatnya adalah ketoprak. Hal ini terlihat dari kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tersebut. Padahal generasi muda adalah generasi yang akan mewarisi budaya generasi sebelumnya. Bila tidak ada generasi muda yang berusaha menyukai dan melestarikan budaya tersebut, maka dapat dikatakan kesenian yang merupakan warisan nenek moyang tersebut akan tergeser oleh bentuk kesenian lain. Oleh sebab itu kewajiban kita sebagai generasi muda adalah melestarikan dan membina perkembangan kesenian tersebut.

Sesuatu yang hendaknya kita sadari tentang keberadaan ketoprak adalah bahwa sebenarnya ketoprak mengandung nilai-nilai keindahan dan moral, yang sangat berguna bagi seseorang. Keindahan itu dapat tercermin dalam bentuk tata gerak serta tembang yang dilagukan. Sedangkan nilai kebenaran atau nilai pendidikan tercermin dari isi atau amanat dari lakon ketoprak tersebut. Tembang yang ada merupakan unsur sastra. Unsur sastra dan unsur pendidikan yang tercermin dalam kesenian ketoprak sangat menarik untuk dibicarakan. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penelitian yang dilakukan penulis.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan penulis ini, diharapkan dapat memberi sumbangan baru terhadap kesusastraan Indonesia dan kelestarian kesenian ketoprak. Penulis merasa bahwa yang meneliti kesenian ketoprak yang merupakan salah satu kesenian tradisional masih jarang dilakukan.

Dengan mengangkat kesenian ketoprak ; nilai sastra dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya, mengandung masalah-masalah yang perlu dipecahkan. Perumusan masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Unsur-unsur apa saja yang membangun kesenian ketoprak.
2. Adakah nilai sastra yang terkandung dalam kesenian ketoprak.
3. Apakah kemungkinan sumbangannya terhadap kesusastraan.
4. Adakah nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian ketoprak.
5. Apakah kemungkinan sumbangannya terhadap dunia pendidikan.

C. Pembatasan Masalah dan Ruang Lingkupnya

Dewasa ini kesenian ketoprak banyak tumbuh di masyarakat. Dari sekian banyaknya kesenian ketoprak yang ada di masyarakat, penulis akan mengambil grup ketoprak yang berada di kecamatan Balerejo. Grup kesenian ketoprak yang akan diteliti penulis adalah ketoprak "Krido Tanoyo" dari desa Kuwu kecamatan Balerejo kabupaten Madiun.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas unsur-unsur yang membangun kesenian ketoprak. Unsur-unsur yang dimaksud penulis adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Penulis beranggapan dengan memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai pendukung kesenian ketoprak maka pemahaman penulis terhadap kesenian ketoprak akan lebih jelas.

Penulis juga mengambil tembang sebagai penelitian, karena tembang merupakan unsur sastra. Sedang untuk menemukan nilai pendidikan dalam kesenian ketoprak, penulis mengambil contoh dari lakon dalam pementasan. Dari lakon tersebut penulis akan menganalisis tentang kemungkinan sumbangannya terhadap pendidikan, yaitu dengan memahami unsur-unsur pendidikan yang ada di dalamnya.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

- a. Penulis ingin melestarikan kesenian ketoprak melalui karya tulis.
- b. Penulis ingin mengangkat kesenian ketoprak sebagai kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa.
- c. Penulis ingin memperkenalkan kembali kesenian ke-

toprak kepada masyarakat, khususnya kepada generasi muda sebagai pewaris kebudayaan di masa yang akan datang.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis ingin menggali unsur-unsur yang membangun kesenian ketoprak.
- b. Penulis ingin mengungkapkan kemungkinan sumbangan kesenian ketoprak terhadap kesusastraan.
- c. Penulis ingin mengungkapkan kemungkinan sumbangann kesenian ketoprak terhadap dunia pendidikan.
- d. Penulis ingin mengungkapkan unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam kesenian ketoprak.

E. Dasar Pemikiran

Yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini yaitu tentang kesenian ketoprak ; nilai sastra dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut :

1. Kesenian ketoprak adalah kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa kita. Dalam kesenian tersebut dimungkinkan ada unsur-unsur sastra yang dapat disumbangkan terhadap kesusastraan dan kebudayaan bangsa kita. Dengan adanya kesenian ketoprak berarti perbendaharaan kesenian bangsa kita semakin banyak, dan dapat memberi sumbangan yang besar terhadap kebudayaan.

2. Cerita dalam kesenian ketoprak bukan sekedar cerita fiksi untuk hiburan semata. Dalam kesenian ketoprak juga ada ajaran-ajaran atau pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan tauladan bagi penontonnya. Dalam kesenian tersebut terkandung juga nilai-nilai pendidikan yang dapat disumbangkan terhadap dunia pendidikan.

F. Teori dan Konsep

Ketoprak merupakan salah satu hasil kebudayaan bangsa Indonesia. Kebudayaan mempunyai fungsi sebagai pembimbing segala tingkah laku perbuatan manusia dalam hidupnya sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam hidupan bersama manusia (Saifullah, 1982:25). Dengan melihat ketoprak sebagai salah satu bentuk kebudayaan, manusia dapat melihat kehidupan yang ada dan dapat mengambil kesimpulan tentang baik dan buruknya suatu kehidupan. Dengan demikian seni ketoprak dapat dipakai untuk cermin bagi kehidupan manusia.

Ada dua tinjauan dalam mempelajari dan meneliti sebuah hasil sastra. Kedua tinjauan ini adalah :

- a. tinjauan menurut segi intrinsik,
- b. tinjauan menurut segi ekstrinsik.

Segi intrinsik adalah segi yang membangun cipta sastra itu dari dalam. Segi ekstrinsik adalah segi yang mempengaruhi cipta sastra itu dari luar atau latar belakang

dari pencipta cipta sastra itu (Esen, 1987:20).

Secara singkat ajaran utama yang perlu diteliti oleh calon peneliti sastra adalah karya-karya sastra itu sendiri, baru kemudian ajaran mengenai karya-karya sastra (Hardjana, 1983:58). Bertolak dari pengertian tersebut yang akan dilakukan penulis adalah, meneliti ketoprak itu sendiri kemudian dilanjutkan dengan mencari unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam kesenian ketoprak tersebut.

Adaptasi adalah cara orang hendak menyelaraskan kebudayaan barat sehingga unsur-unsur kebudayaan suatu negara Asia yang dianggap baik tetap terpelihara. Sambil juga membawa unsur-unsur yang baik itu selaras dengan keadaan-keadaan baru sehingga mendapat kehidupan baru pula (Harymawan, 1988:220). Dengan meninjau kehidupan yang sudah membudaya di zaman sekarang, kesenian ketoprak juga mengalami proses akulturasi, baik dari faktor cerita, faktor akting, faktor pentas, maupun faktor penonton.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode diskriptif, analitis, dan sintesis. Metode diskriptif digunakan penulis untuk memberikan rincian-rincian terhadap obyek yang dibicarakan. Metode analitis yaitu metode yang digunakan penulis untuk membahas rincian-rincian tersebut. Metode sintesis digunakan penulis karena penulis ingin mengemukakan pandangan atau pendapat yang asli-aslinya dan sebaru-barunya.

G. Metode Kerja yang Dipergunakan

Suatu penelitian diperlukan metode kerja yang tepat. Dengan metode kerja yang tepat akan mempermudah penyelesaian penelitian yang dilakukan oleh seseorang peneliti, dalam hal ini penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kancan dan metode kepustakaan. Metode kancan dipergunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan. Sedangkan metode kepustakaan digunakan untuk mengolah informasi-informasi yang telah diperoleh.

Langkah-langkah kerja yang dilakukan penulis dalam mengadakan penelitian tentang kesenian ketoprak ; nilai sastra dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, kegiatan yang dilakukan penulis adalah :

- a. mengadakan studi pustaka,
- b. menyusun rancangan penelitian,
- c. menyusun instrumen penelitian yaitu untuk wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap yang kedua ini, kegiatan yang dilakukan penulis adalah :

- a. Mengumpulkan data

Untuk memperoleh data yang berupa informasi penu-

lis melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menemui kasi kebudayaan kabupaten Madiun untuk meminta izin penelitian dan untuk wawancara.
- 2) Menemui pemimpin ketoprak yang bersangkutan, untuk memperoleh informasi-informasi tentang kesenian ketoprak.
- 3) Hasil wawancara yang telah diperoleh akan ditranskripkan sebagai data untuk diolah.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap yang ketiga ini merupakan tahap yang terakhir, yaitu kegiatan pengetikan naskah laporan yang berupa penulisan secara keseluruhan.

Demikianlah metode kerja yang dipergunakan penulis dan prosedur kerja yang dilakukan dalam meneliti kesenian ketoprak ; nilai sastra dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.